

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri dapat dialami dalam waktu singkat, misalnya otot kram, atau berlanjut sampai beberapa hari, bahkan beberapa bulan atau menahun dapat mengganggu penderita karena intensitas yang berfluktuasi. Penyakit ini tidak mengancam aktivitas hidup penderita, namun bila timbul terus-menerus dapat menyebabkan penderita menjadi frustrasi karena bisa saja menjadi hambatan dalam hal bekerja maupun aktivitas harian lainnya yang ada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita. Tindakan Bekam merupakan alternatif pengobatan pilihan yang bisa digunakan untuk mengatasi nyeri. Beberapa kalangan masyarakat melakukan pengobatan bekam atau biasa disebut dengan pengobatan cupping yang merupakan pengobatan peninggalan Nabi Muhammad SAW. Selain digunakan sebagai pengobatan, Tindakan bekam juga dapat digunakan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit.

Pada dasarnya tindakan bekam merupakan pengobatan dengan cara membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Cara ini berfungsi untuk membuang darah yang telah rusak atau teroksidasi karena tingginya oksidan yang terletak pada tubuh. Tindakan bekam adalah sunah rosul untuk mengeluarkan darah statis pada epidermis. Sebagian penderita nyeri terkadang mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri untuk waktu yang lama. Hal ini berisiko efek samping obat jika dikonsumsi berlebihan atau tidak menurut anjuran dokter,

misalnya dapat menyebabkan hambatan pembentukan sel darah merah, terjadi sakit maag (gartritis), ataupun keropos tulang (Sumardiyono, dkk., 2017)

Nyeri yang sering terjadi pada pasien di klinik Asyifa lawang adalah nyeri cervical. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal rabu 10 November 2021 didapatkan bahwa dari 10 responden yang datang dengan keluhan nyeri 6 (60%) pasien mengalami nyeri pada daerah tengkuk leher dan 3 (30%) pasien nyeri pada bagian lutut dan 1(1%) pasien mengalami nyeri pada daerah tangan. nyeri cervical mempunyai tanda dan gejala, yaitu rasa tegang pada leher, nyeri leher dan bahu, keterbatasan gerak sendi leher, rasa pusing dan tidak nyaman sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Tanda dan gejala tersebut bisa ditanggulangi dengan tindakan fisioterapi. Fisioterapi berperan serta dalam menangani kasus nyeri cervical. Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri muskuloskeletal pada leher di masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita. Selama 1 tahun, prevalensi nyeri muskuloskelatal di daerah leher pada pekerja besarnya berkisar antara 60-76% dan wanita ternyata juga lebih tinggi dibandingkan pria (Huldani, 2013).

Rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi baik secara mandiri ataupun dibantu. Gangguan dalam hal kebutuhan kenyamanan akan dapat memberikan efek negative pada kesehatan pasien. Hal yang sering terjadi gangguan Rasa nyaman adalah keluhan nyeri. Secara definisi nyeri merupakan pengalaman seorang pasien secara sensori dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan secara potensial ataupun actual (K. H. Kumar & Elavarasi, 2016).

Nyeri dapat merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang merasakan ketidak nyamanan dan menghambat kemampuan serta keinginan individu untuk beraktivitas. Maka dari itu individu yang mengalami nyeri akan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri dan mengembalikan rasa nyaman tersebut dengan mencari pengobatan dan perawatan kesehatan (Potter & Perry, 2006). Menurut Soejono (2008) dalam Sumardiyono, dkk (2017) menyebutkan bahwa semakin menua manusia dan memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya maka terjadi banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Sumardiyono, dkk, 2017). Kelompok yang dikategorikan dewasa akhir sampai lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Proses menua mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi dari organ- organ lansia, diantaranya penurunan penglihatan, kemunduran sel saraf, penurunan fungsi muskuloskeletal, dan penurunan massa otot yang dapat menyebabkan gangguan salah satunya adalah nyeri otot setelah melakukan aktifitas (Sumardiyono, dkk, 2017).

Ada banyak metode pengobatan yang berkembang di dunia. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengobatan modern (kedokteran konvensional) dan pengobatan alamiah. Pengobatan modern kini semakin berkembang yang ditunjukkan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran modern. Akan tetapi, pengobatan modern menimbulkan beberapa efek samping. Misalnya sakit kepala ringan, mulut kering, dan mengantuk. Sementara itu, pengobatan alamiah juga mengalami trend peningkatan, tidak hanya di Indonesia

namun juga di negara-negara lain. Pengobatan modern untuk nyeri leher biasanya diberikan obat analgesik untuk meredakan nyeri. Sedangkan pengobatan alamiah saat ini adalah tindakan bekam, akupuntur, herbal, dan lain-lain. (Pusponegoro, 2009 dalam Widada, 2011)

Menurut Widada (2011) tindakan bekam adalah cara pengobatan dengan cara mengeluarkan darah dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Tindakan bekam yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah membekam pada titik-titik meridian akupuntur dan titik-titik bekam Nabi (*Prophet Potent Point*). Jadi, proses penyembuhan terjadi apabila tindakan bekam dilakukan pada titik-titik tadi, dimana titik ini akan bekerja langsung pada sistem endokrin, metabolisme dan peningkatan sistem imunitas. Selain itu, apabila seseorang membekam titik ini, maka akan terjadi sekresi zat neurokimia seperti endorpin yang bisa mengurangi nyeri. Bekam meningkatkan oksigenasi pada mikrovaskuler sehingga aliran darah pada area yang sakit menjadi membaik. Pebekaman akan merangsang syaraf di permukaan kulit yang akan di lanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui syaraf A-delta dan C, serta traktusspinothalamus ke arah thalamus yang akan menghasilkan endorpin. Dengan menggunakan tindakan bekam akan menurunkan skala nyeri. Sehingga tindakan bekam sangat efektif dalam meredakan nyeri (Widada, 2010).

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah dengan berbagai tindakan keperawatan komplementer yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 mengenai Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat dalam BAB III, sebagaimana disebutkan dalam

pasal 8 ayat 3 yaitu Keperawatan dilaksanakan melalui kegiatan pelaksanaan asuhan keperawatan, pelaksanaan upaya promotif, preventif, pemulihan, dan pemberdayaan masyarakat serta pelaksanaan tindakan keperawatan komplementer. Peningkatan kenyamanan merupakan salah satu tujuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan cara mengurangi nyeri pasien. Teori Kolcaba membagi bentuk kenyamanan menjadi pertolongan (*relief*), keringanan (*easy*), dan keadaan yang lebih baik (*transcendence*) yang ketiganya dapat terpenuhi dalam konteks pengalaman fisik, psikososial, spiritual dan lingkungan. Untuk mencapai kebutuhan kenyamanan membutuhkan intervensi *comfort* yang diantaranya adalah intervensi teknikal, merupakan intervensi yang dibuat untuk mempertahankan homeostasis dan mengontrol nyeri (Alligood, 2014).

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, untuk dapat mengetahui efektifitas tindakan bekam terhadap nyeri otot leher di klinik Asyifa Lawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah tindakan bekam efektif terhadap nyeri otot leher di klinik Asyifa Lawang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas tindakan bekam terhadap nyeri otot leher di klinik Asyifa Lawang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri otot leher sebelum dilakukan bekam di klinik Asyifa Lawang
- b. Mengidentifikasi nyeri otot leher sesudah dilakukan bekam di klinik Asyifa Lawang
- c. Menganalisis efektifitas tindakan bekam terhadap nyeri otot leher di klinik Asyifa Lawang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan tradisional dalam upaya memelihara warisan budaya luhur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi klinik

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan bekam dalam menanggulangi rasa nyeri otot pada leher sehingga mampu dijadikan dasar penentuan kebijakan pelayanan di klinik Asyifa Lawang

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membuka wawasan pengetahuan masyarakat terhadap pelayanan bekam dan meminimalisir penggunaan obat kimia dalam rangka mengatasi gangguan nyeri pada otot leher dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam penelitian dan wawasan keilmuan khususnya tentang tindakan bekam.